

## BAB V

### RANCANGAN PUBLIKASI

#### 5.1 Abstraksi

#### **PENGARUH FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP POTENSI FRAUD REPORTING (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Index Papan Utama yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

Saznaini Ahsanti<sup>1</sup>, Ibnu Fajarudin<sup>2</sup>, Nila Sari<sup>3</sup>

Universitas Narotama

Email : [saznaini.ahsanti@gmail.com](mailto:saznaini.ahsanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibnu.f1967@gmail.com](mailto:ibnu.f1967@gmail.com)<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* Terhadap Potensi *Fraud Reporting*. Objek Penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di index papan utama yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria, sehingga terkumpul 130 data sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS), yang meliputi uji analisis deskriptif statistik, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Fraud Reporting*, *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraud Reporting*, *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Fraud Reporting* dan secara simultan *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap *Fraud Reporting*.

**Kata Kunci:** *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Auditor Switching* dan *Fraud Reporting*

**THE EFFECT OF FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING,  
AND AUDITOR WITCHING ON POTENTIAL FRAUD REPORTING  
(Case Study of Banking Companies in the Main Board Index Listed on the  
IDX in 2019-2023)**

Saznaini Ahsanti<sup>1</sup>, Ibnu Fajarudin<sup>2</sup>, Nila Sari<sup>3</sup>

Narotama University

Email : [saznaini.ahsanti@gmail.com](mailto:saznaini.ahsanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibnu.f1967@gmail.com](mailto:ibnu.f1967@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Financial Target, Ineffective Monitoring, and Auditor Switching on Potential Fraud Reporting. The object of this research is banking companies listed on the main board index listed on the IDX in the 2019-2023 period.*

*This research uses a quantitative approach. The sample selected in this study used purposive sampling technique, which resulted in 26 companies that met the criteria, so that 130 data were collected as samples. The research data were obtained from annual reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data processing was carried out using Statistical Product and Service Solutions (SPSS), which includes descriptive statistical analysis test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that Financial Target has no effect on Fraud Reporting, Ineffective Monitoring has no effect on Fraud Reporting, Auditor Switching has no effect on Fraud Reporting and simultaneously Financial Target, Ineffective Monitoring, and Auditor Switching have no effect on Fraud Reporting.*

**Keywords:** Financial Target, Ineffective Monitoring, Auditor Switching and Fraud Reporting

## 5.2 Tinjauan Teori

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa ketika target keuangan sulit dicapai, manajemen mungkin ter dorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap memenuhi ekspektasi. Hal ini menciptakan potensi *moral hazard*, di mana manajemen lebih mementingkan keuntungan pribadi (misalnya, bonus atau kompensasi berbasis kinerja) daripada kesejahteraan jangka panjang perusahaan. (Azizah *et al.*, 2022)

### *Fraud Triangle Theory*

Menurut Kusuma dan Sari (2018) dalam Awaliah (2023) *Fraud Triangle Theory* mengemukakan bahwa ketiga faktor ini saling terkait dan harus ada bersama-sama agar terjadinya tindakan korupsi atau kecurangan. Jika salah satu faktor tidak ada atau dilemahkan, peluang untuk terjadinya korupsi dan kecurangan akan berkurang. Dalam konteks laporan keuangan publik, *Fraud Triangle Theory* dapat digunakan sebagai pendekatan strategis dalam mendekripsi dan mencegah korupsi serta kecurangan.

### *Beneish M-Score*

Beneish (1999) M-Score adalah model matematika yang merumuskan beberapa rasio analisis dan terdiri dari delapan variabel untuk mengidentifikasi terjadinya penipuan keuangan atau kecenderungan untuk terlibat dalam mendapatkan manipulasi. Dan telah diperoleh hasil perhitungan Beneish M Score yang telah kekal (robust), dengan indikasi jika lebih dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator, bila kurang dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan non-manipulator.

### Financial Target

Menurut Windarti (2015) *financial target* adalah target keuangan atau laba yang ditetapkan oleh direksi yang harus dicapai dalam periode tertentu. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah dengan menggunakan *return of asset* (ROA) karena *return of asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **Ineffective Monitoring**

Menurut Himawan dan Karjono (2019) *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya komite audit di mana bagian dari dewan komisaris dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal atas proses pengelolaan perusahaan oleh direksi

### **Auditor Switching**

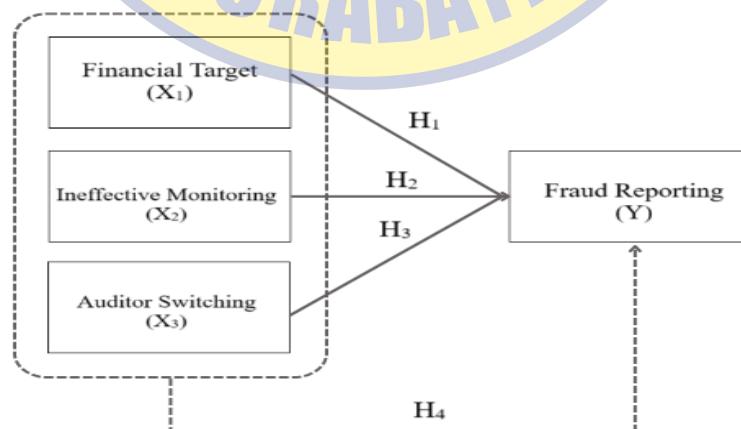
Menurut Octarisa (2024) dalam Widharma dan Susilowati (2020) *Auditor Switching* adalah pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan. *Auditor switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*).

### **Fraud Reporting**

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) dalam Kayoi dan Fuad (2019) kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merupakan investor dan kreditor.

### **Kerangka Penelitian**

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Berikut penjelasan kerangka penelitian :

$H_1$  : *Financial Target* Berpengaruh Terhadap *Fraud Reporting*

$H_2$  : *Ineffective Monitoring* Berpengaruh Terhadap *Fraud Reporting*

$H_3$  : *Auditor Switching* Berpengaruh Terhadap *Fraud Reporting*

$H_4$  : *Financial Target, Ineffective Monitoring* dan *Auditor Switching* secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Fraud Reporting*

### 5.3 Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka yang konkret dan terukur. (Rizka *et al.*, 2024). Menurut Sugiyono dalam penelitian Alifa, Islah dan Normansyah (2020) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) dalam penelitian Wahyuningsih (2022) adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2016: 85) dalam Aryanto (2018) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan di index papan utama yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Sektor Perusahaan Sektor Perbankan syariah dan perbankan yang menggunakan laporan keuangan dollar mengurangi data sampel penelitian.

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan di index papan utama yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	30
2	Perusahaan Sektor Perbankan syariah dan perbankan yang menggunakan laporan keuangan dollar mengurangi data sampel penelitian	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		26
<b>Periode Penelitian (tahun)</b>		5
<b>Jumlah Sampel dalam Penelitian</b>		130

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang dapat diakses publik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan tahunan masing-masing perusahaan yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti hanya perlu memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto, 2010)

### **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Fraud Reporting* (Y) sedangkan variabel independen terdiri dari *Financial target* (X<sub>1</sub>), *Ineffective Monitoring* (X<sub>2</sub>) dan *Auditor Switching* (X<sub>3</sub>)

## Variabel Independen

### a. *Financial Target* (X<sub>1</sub>)

Menurut SAS No. 99, *financial target* merupakan rasio tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang sudah ditargetkan oleh direksi atau manajemen. *Financial target* diprosksikan dengan menghitung ROA perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### b. *Ineffective Monitoring* (X<sub>2</sub>)

*Ineffective monitoring* merupakan pemantauan yang tidak efektif terhadap perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan internal kontrol yang dimiliki perusahaan, misalnya terdapat dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris atas proses laporan keuangan (SAS No.99)

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### c. *Auditor Switching* (X<sub>3</sub>)

Perubahan Auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kemungkinan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Santoso, 2019). Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel *auditor switching*, dimana kategori dummy 1 mewakili perusahaan yang mengganti akuntan publik dan kategori dummy 0 mewakili perusahaan yang tidak mengganti akuntan publiknya.

- 1 : Apabila terdapat pergantian Akuntan Publik
- 0 : Apabila tidak terdapat pergantian Akuntan Publik

## Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud reporting* (Y). Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja, menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan di mana efeknya menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAS 99). Variabel ini menggunakan model Beneish M-Score yang dikembangkan oleh Beneish. Model ini menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

$$\text{M-Score} = -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) + (-0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) + (-0,327 \times \text{LVGI})$$

### 1. Days Sales in Receivable (DSRI)

Rasio untuk menghitung penjualan hari dalam piutang tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks ini untuk menangkap distorsi dalam piutang yang bisa diakibatkan karena inflasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Piutang}_t : \text{Penjualan}_t}{\text{Piutang}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1}}$$

### 2. Gross Margin Index (GMI)

Rasio ini untuk menghitung margin kotor di tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Penurunan margin kotor akan mempengaruhi perusahaan untuk memalsukan pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$\text{GMI} = \frac{(\text{Penjualan}_{t-1} - \text{Laba Kotor}_{t-1}) : \text{Penjualan}_{t-1}}{(\text{Penjualan}_t - \text{Laba Kotor}_t) : \text{Penjualan}_t}$$

### 3. Aset Quality Index (AQI)

Rasio kualitas aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Indeks ini untuk menangkap distorsi dalam aset lain yang bisa diakibatkan oleh kapitalisasi pengeluaran yang berlebih (Beneish *et al*, 2013).

$$\text{AQI} = \frac{(1 - \text{Aset lancar}_t + \text{Aset Tetap}_t) : \text{Total Aset}_t}{(1 - \text{Aset Lancar}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1}) : \text{Total Aset}_{t-1}}$$

#### 4. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio penjualan tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan kebutuhan modal akan mempengaruhi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan untuk memalsukan penjualan dan pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

#### 5. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio tingkat depresiasi di tahun sebelumnya terhadap tahun berjalan. Indeks ini untuk menangkap penurunan tingkat depresiasi sebagai bentuk manipulasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013).

$$DEPI = \frac{\text{Depresiasi}_{t-1} : (\text{Depresiasi}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1})}{\text{Depresiasi}_t : (\text{Depresiasi}_t + \text{Aset Tetap}_t)}$$

#### 6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio biaya penjualan, umum, dan administrasi pada tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Besarnya biaya tersebut mendorong perusahaan untuk memanipulasi pendapatan (Beneish *et al*, 2013)

$$SGAI = \frac{\text{Biaya SGA}_t : \text{Penjualan}_t}{\text{Biaya SGA}_{t-1} : \text{Penjualan}_{t-1}}$$

#### 7. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio total utang terhadap total aset pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Leverage yang meningkat akan mempengaruhi perusahaan untuk memalsukan pendapatan (Beneish *et al*, 2013)

$$LVGI = \frac{\text{Total Kewajiban} : \text{Total Aset}_t}{\text{Total Kewajiban} : \text{Total Aset}_{t-1}}$$

### 8. **Total Accruals to Total Assets (TATA)**

Mengukur laba akuntansi yang tidak berkontribusi dengan laba tunai selama tahun berjalan.

EAT – Arus kas operasi

TATA = Total Aset

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Deskriptif Statistik adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan pada deskriptif statistik mencakup grafik distribusi (histogram, poligon, dan ogif), ukuran nilai pusat (rata-rata, modus, median, kuartil), angka indeks (Nasution, 2017).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Uyanik dan Guler, 2013).

#### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi data normal atau tidak. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. (Indri Fisti dan Putra Gerry, 2022).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan uji runtun. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai durbin watson di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai durbin watson di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai durbin watson di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

### **Uji Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menurut Kuncoro (2019), adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variable bebas terhadap variable terkait, di mana digambarkan dengan presentase.

### **Uji Parsial (t)**

Uji-T atau T-Test adalah salah metode pengujian dari uji statistik parametrik.

Menurut Ghazali (2012), uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **Uji Simultan (F)**

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya (Marita Widya, 2015).

Tingkat signifikansi kesalahan atau alpha yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung  $> \alpha$  (0,05), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau tidak ada variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F-hitung  $< \alpha$  (0,05), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **5.4 Hasil dan Pembahasan**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	-15.89	4.76	.7604	3.25846
BDOUT	130	.33	1.00	.5787	.09375
AUDITOR SWITCHING	130	0	1	.43	.497
FRAUD REPORTING	130	-15.04	10.81	-2.1069	2.42108
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 5.2, data perusahaan yang diuji meliputi 130 laporan keuangan. Berikut ini uraian data hasil analisis statistik deskriptif yang diolah sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Fraud Reporting* (Y)

Variabel *fraud reporting* memperoleh nilai terendah sebesar -15,04, nilai tertinggi sebesar 10,81 dengan nilai mean sebesar -2,1069 dan standar deviasi sebesar 2,42108. Perusahaan dengan nilai *fraud reporting* terendah pada penelitian ini adalah Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2023 menjadi perusahaan dengan nilai *fraud reporting* tertinggi dalam penelitian ini.

#### 2. Variabel *Financial Target* (X<sub>1</sub>)

Variabel *financial target* memperoleh nilai terendah sebesar -15,89%, nilai tertinggi sebesar 4,76%, nilai mean sebesar 0,7604% dan standar deviasi sebesar 3,25846%. Perusahaan dengan nilai *financial target* terendah pada penelitian ini adalah Bank Jago Tbk pada tahun 2019, sedangkan Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2023 menjadi perusahaan dengan nilai *financial target* tertinggi dalam penelitian ini.

#### 3. Variabel *Ineffective Monitoring* (X<sub>2</sub>)

Variabel *ineffective monitoring* memperoleh nilai terendah sebesar 0,33%, nilai tertinggi sebesar 1%, nilai mean sebesar 0,5787% dan standar deviasi sebesar 0,09375%. Perusahaan dengan nilai *ineffective monitoring* terendah pada penelitian ini adalah Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2022 menjadi perusahaan dengan nilai *ineffective monitoring* tertinggi dalam penelitian ini

#### 4. Variabel *Auditor Switching* (X<sub>3</sub>)

Variabel *auditor switching* memperoleh nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai mean sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,497.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.931	1.398			-1.382	.169
ROA	.003	.067	.004	.048	.962	
BDOUT	-.233	2.327	-.009	-.100	.920	
AUDITOR SWITCHING	-.100	.435	-.021	-.230	.818	

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Regresi Linier Berganda, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perhitungan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,003 koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,233, koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,100, serta nilai konstanta sebesar -1,931. Sehingga dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,931 + 0,003 X_1 - 0,233 X_2 - 0,100 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan sebesar -1,931 menyatakan jika ada variabel *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* dianggap maka akan cenderung mengalami peningkatan terhadap *fraud reporting*.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel *financial target* ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap kenaikan *financial target* sebesar 1 satuan akan menaikkan *fraud reporting* sebesar 0,003 satuan hitung.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel *ineffective monitoring* ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,233. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan *ineffective monitoring* sebesar 1 satuan akan menurunkan *fraud reporting* sebesar -0,233 satuan hitung.
- Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel *auditor switching* ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,100. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan *auditor switching* sebesar 1 satuan akan menurunkan *fraud reporting* sebesar -0,100 satuan hitung.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Exact*. (Cyrus R. Mehta and Nitin R. Patel, 2013). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga jika nilai profitabilitas (sig) > 0,05 maka sebaran data penelitian dinyatakan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000
Mean	
Std. Deviation	2.42045766
Most Extreme Differences	
Absolute	.282
Positive	.282
Negative	-.246
Test Statistic	.282
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	<.001

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Normalitas, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah suatu model regresi mendekati korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai variance inflasi faktor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka variabel independen yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.979	1.021
	BDOOUT	.977	1.024
	AUDITOR SWITCHING	.993	1.007

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Multikolinearitas, 2025.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

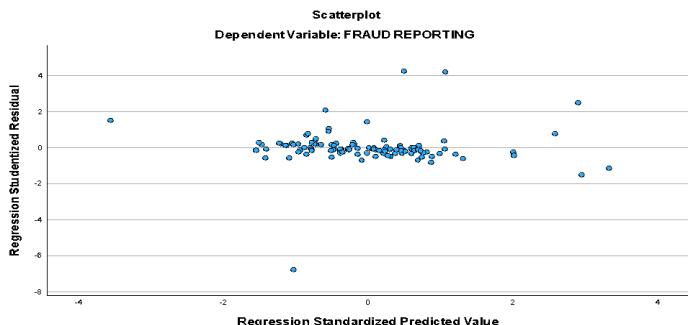
Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.023 <sup>a</sup>	.001	-.023	2.44910	1.672

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Autokorelasi, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 1,672 pada Model Summary berada di antara -2 dan +2.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Heteroskedastisitas, 2025.

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik plot tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola atau bentuk tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependennya.

**PRO PATRIA**

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.023 <sup>a</sup>	.001	-.023	2.44910		1.672

Sumber: Hasil olah data sekunder Koefisien Determinasi, 2025.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini sebesar 0,001 menunjukkan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* secara keseluruhan dapat mempengaruhi *fraud reporting* sebesar 0,1% . Sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel independen berdampak pada fraud reporting.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		Beta				
1	(Constant)	-1.931	1.398		-1.382	.169
	ROA	.003	.067	.004	.048	.962
	BDOU	-.233	2.327	-.009	-.100	.920
	AUDITOR	-.100	.435	-.021	-.230	.818
	SWITCHING					

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Parsial (Uji t), 2025.

Berdasarkan tabel 5.8, maka dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- Variabel *financial target* yang diprosksikan dengan ROA ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,962 > 0,05$ , yang menunjukkan *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud reporting*. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,048 < 1,657$ ) dan nilai t hitung sebesar  $0,048$  menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap *fraud reporting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial target* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *fraud reporting*.
- Variabel *ineffective monitoring* yang diprosksikan dengan BDOU ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,920 > 0,05$ , yang menunjukkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud reporting*. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,100 < 1,657$ ) dan nilai t hitung sebesar  $-0,100$  menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap *fraud reporting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *fraud reporting*.
- Variabel *auditor switching* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,818 > 0,05$ , yang menunjukkan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud reporting*. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,230 < 1,657$ ) dan nilai t hitung sebesar  $-0,230$  menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap *fraud reporting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *fraud reporting*.

### Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.391	3	.130	.022	.996 <sup>b</sup>
	Residual	755.761	126	5.998		
	Total	756.152	129			

Sumber: Hasil olah data sekunder Uji Simultan (Uji F), 2025.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda di atas, nilai F hitung sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi 0,996, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,996 > 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0,022 < 3,07$ ). Oleh karena itu, hipotesis di tolak karena *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraud reporting*.

### Pembahasan

**PRO PATRIA**

#### Financial Target Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Reporting

Berdasarkan hasil dari hipotesis yang telah dilakukan, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,962 > 0,05$  yang berarti *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraud reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *financial target* yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *fraud reporting* yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Chomariza (2020) dan Fatkhurrizqi (2021). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing dan Eirene Panggulu, 2022) yang menyatakan *financial target* berpengaruh terhadap *fraud reporting*.

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial target* belum terbukti dalam mendeteksi pengaruh *fraud reporting*. Hal ini dikarenakan tingginya *financial target* tidak selalu mengindikasikan kecurangan, melainkan bisa saja perusahaan sedang berusaha untuk meningkatkan kinerjanya (Novi Indriani, 2022). Penelitian ini belum bisa membuktikan

adanya pengaruh dari *financial target* terhadap *fraud reporting*, mungkin juga dikarenakan ROA yang tidak tepat sebagai pengukuran *financial target*.

### **Ineffective Monitoring Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Reporting**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,920 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *ineffective monitoring* dan *fraud reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ineffective monitoring* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi *fraud reporting* yang terjadi di perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Himawan dan Karjono (2019); Zulian Putri (2021) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *ineffective monitoring* belum terbukti dalam mendeteksi pengaruh *fraud reporting*. Hal ini karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, namun tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dalam mekanisme upaya pencegahan *financial statement fraud*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kontroler belum berjalan optimal untuk mendeteksi adanya praktik *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan. (Kusumawati & Akmalia, 2020)

### **Auditor Switching Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Reporting**

Hasil pengujian secara parsial pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,818 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *auditor switching* dan *fraud reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *auditor switching* yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *fraud reporting* yang terjadi di perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Njotodiardjo (2021), Pratama *et al.* (2022) dan Fatkhurizqi (2021). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan auditor akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *auditor switching* belum terbukti dalam mendeteksi pengaruh *fraud reporting*. Hal ini karena perusahaan pada sektor perbankan cenderung menggunakan jasa akuntan publik yang sama selama periode 2019-2023 yang

dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tidak terindikasi berusaha menyembunyikan informasi dari auditornya, sehingga pergantian auditor belum dapat menjadi model untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan penelitian ini.

### **Financial Target, Ineffective Monitoring, dan Auditor Switching Secara Simultan Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Reporting**

Hasil pengujian *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* secara simultan pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,996 > 0,05$  yang berarti *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *fraud reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ke-3 variabel tersebut belum tepat untuk mengukur *fraud reporting* perusahaan sektor perbankan.

### **5.5 Kesimpulan**

1. Hipotesis Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* dan *Auditor Switching* Terhadap Potensi *Fraud Reporting*:
  - a. Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak, dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0,962 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *financial target* terhadap *fraud reporting*.
  - b. Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak, dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0,920 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *ineffective monitoring* terhadap *fraud reporting*.
  - c. Hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak, dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0,818 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara *auditor switching* terhadap *fraud reporting*.
  - d. Hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak, dikarenakan nilai signifikan sebesar  $0,996 > 0,05$  yang berarti secara simultan tidak ada hubungan antara *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *auditor switching* terhadap *fraud reporting*.
2. Hasil penelitian tidak signifikan diasumsikan karena laporan keuangan pada sektor perusahaan perbankan di index papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 tidak terjadi adanya *fraud*.

## 5.6 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk perusahaan selain perbankan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain untuk menguji potensi *fraud reporting*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model teori yang lain seperti *diamond theory*.
4. Agar hasil signifikan disarankan menggunakan sampel perusahaan yang laporan keuangannya terindikasi adanya *fraud*.

## 5.7 Keterbatasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembahasan hanya pada variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring* dan *auditor switching* serta *fraud reporting* sebagai variabel dependen.
2. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya menggunakan sampel dari Perusahaan Perbankan di index papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian yakni selama lima periode dari tahun 2019-2023.